

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR
MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021 - 2022)**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

FARADILLA RIZKA SAPUTRI

NIM 31401800212

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

**Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal
Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021 - 2022)**

**Disusun Oleh :
Faradilla Rizka Saputri
NIM : 31401800212**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Oktober 2024

Pembimbing,



Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ph.D, Ak, CA, IFP, AWP

NIK. 211403012

**Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal
Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2021 - 2022)**

Disusun Oleh :

Faradilla Rizka Saputri

NIM : 31401800212


Telah dipertahan di depan penguji


Pada tanggal 25 Oktober 2024

Susunan Dewan Penguji

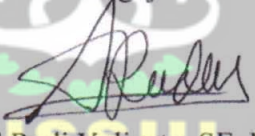
Pembimbing,

Penguji I


Provita Wijayanti, SE.,M.Si,Ak,CA,IFP,AWP
NIK. 211403012

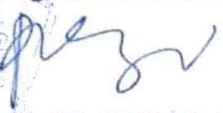

Hani Werdi Aprianti, SE.,M.Si,Ak
NIK. 211414026

Penguji II


Ahmad Rudi Yulianto, SE.,M.Si,Ak
NIK. 211415028

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi tanggal 25 Oktober 2024

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE.,M.Si,Ak,CA,IFP,AWP
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faradilla Rizka Saputri

NIM : 31401800212

Dengan ini menyatakan, bahwa karya ilmiah yang berjudul :

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2022.

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 18 November 2024

Penulis Pernyataan



Faradilla Rizka Saputri

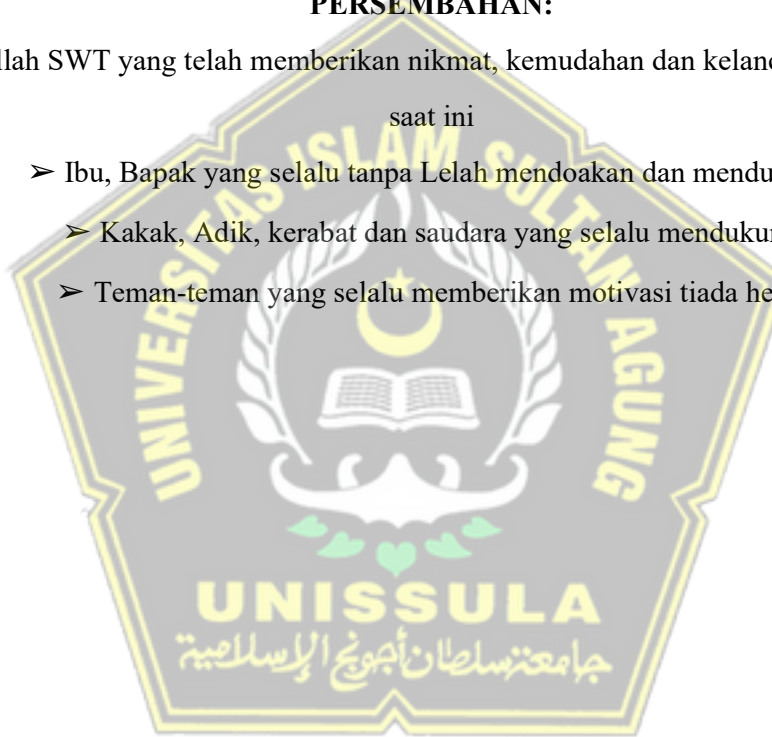
MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- If you are grateful, I will give you more (Q.S. Ibrahim : 7)
- Jangan membandingkan kehidupanmu dengan orang lain. Tidak ada perbandingan antara matahari dan bulan. Keduanya bersinar saat waktunya tiba

PERSEMBAHAN:

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat, kemudahan dan kelancaran sampai saat ini
- Ibu, Bapak yang selalu tanpa Lelah mendoakan dan mendukung
- Kakak, Adik, kerabat dan saudara yang selalu mendukung
- Teman-teman yang selalu memberikan motivasi tiada henti



ABSTRAK

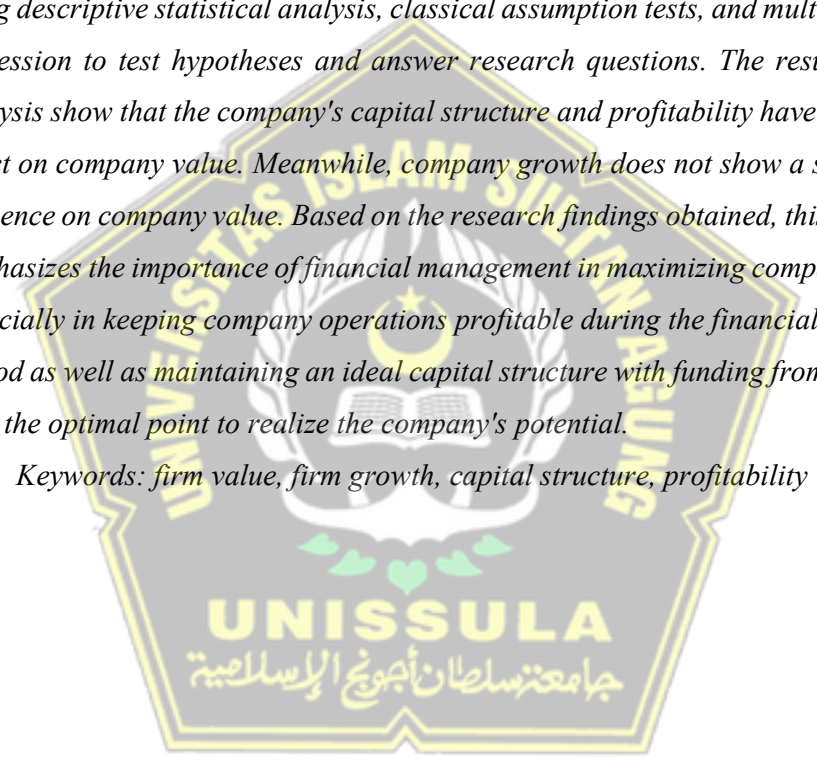
Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *go-public* sektor manufaktur pada subsektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari database *Orbis*. Proses seleksi sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adapun pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, khususnya dalam menjaga operasional perusahaan tetap melaba selama periode pelaporan keuangan serta menjaga struktur modal yang ideal dengan pendanaan dari hutang yang berada pada titik optimal untuk merealisasikan potensi perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence regarding the influence of company growth, capital structure and profitability on company value in go-public companies in the manufacturing sector in the consumer goods subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2021-2022. This research uses secondary data obtained from the Orbis database. The research sample selection process was carried out using a purposive sampling approach. Research data was analyzed using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, and multiple linear regression to test hypotheses and answer research questions. The results of the analysis show that the company's capital structure and profitability have a positive effect on company value. Meanwhile, company growth does not show a significant influence on company value. Based on the research findings obtained, this research emphasizes the importance of financial management in maximizing company value, especially in keeping company operations profitable during the financial reporting period as well as maintaining an ideal capital structure with funding from debt that is at the optimal point to realize the company's potential.

Keywords: firm value, firm growth, capital structure, profitability



INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana perusahaan manufaktur memaksimalkan nilai perusahaan tersebut. Penulis ingin mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Ghozali. Perbedaan penelitian terletak pada tahun pengamatan.

Penelitian sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2016, sedangkan tahun pengamatan yang digunakan pada penelitian ini adalah tahun 2021-2022.

Data penelitian menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dapat diunduh di website Bursa Efek Indonesia. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang mempunyai kriteria dan karakteristik tertentu sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Jumlah sampel penelitian sebanyak 51 perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 26.

Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2022)”**. Sholawat serta salam selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta seluruh umat Rasulullah SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini penulis mendapatkan banyak dukungan, bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dedi Rusdi, S.E., M.SI., Akt., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si, Ph.D, Ak, CA, IFP, AWP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Provita Wijayanti, S.E., M.Si, Ph.D, Ak, CA, IFP, AWP selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberi masukan serta arahan yang baik dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan.

5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang kampus Seroja yang senantiasa memberikan pelayanan terbaik.
6. Kedua orang tua tercinta Ayah, Ibu, Kakak dan Adik serta seluruh keluarga yang tidak hentinya memberikan dukungan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Rizky Ardhani Prasetyo, S.E yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
8. Seluruh teman seperjuangan selama kuliah yaitu Ipunk Yulia dan Maulida yang selalu memberikan motivasi dan menjadi teman yang baik untuk penulis.
9. Semua pihak yang sudah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan yang diberikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi tercapainya hasil penulisan yang lebih baik. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membacanya.

Semarang, 19 November 2024



Faradilla Rizka Saputri

NIM 31401800212

DAFTAR ISI

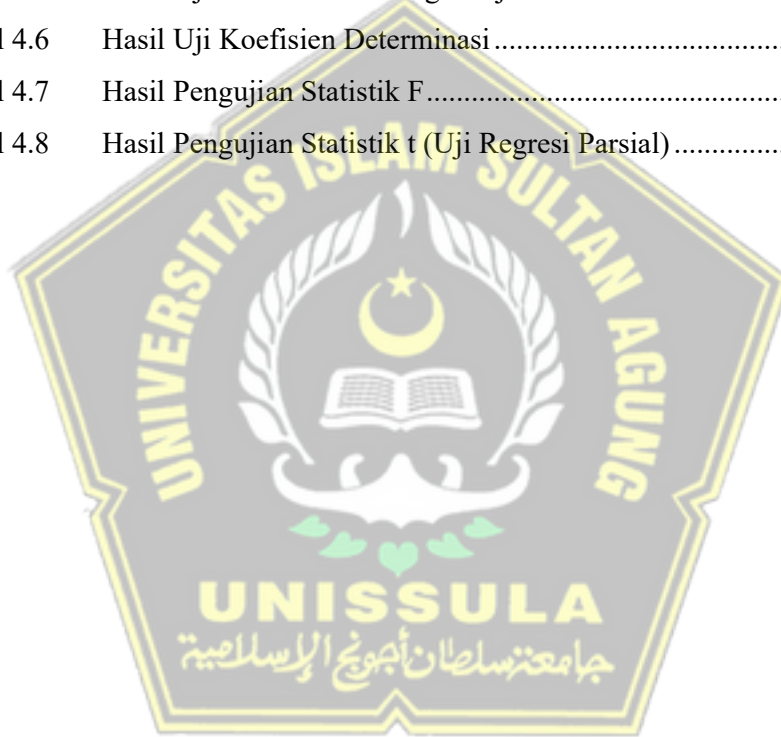
Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2022) ..	i
Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2022) .	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori Stakeholder	10

2.1.2. Nilai Perusahaan.....	12
2.1.3. Pertumbuhan Perusahaan	17
2.1.4. Struktur Modal	20
2.1.5. Profitabilitas	24
2.2. Penelitian Terdahulu	25
1.3. Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis.....	32
1.3.1. Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	32
1.3.2. Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan	33
1.3.3. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	34
1.4. Hipotesis Penelitian.....	35
1.5. Kerangka Pemikiran Teoritis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	37
3.1.1. Variabel Penelitian	37
3.1.2. Definisi Operasional Variabel	38
3.2. Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel.....	42
3.2.1. Objek Penelitian dan Unit Sampel	42
3.2.2. Populasi dan Penentuan Sampel.....	43
3.3. Jenis dan Sumber Data	44
3.3.1. Jenis Data	44
3.3.2. Sumber Data	44
3.4. Metode Pengumpulan Data	45
3.5. Metode Analisis.....	45
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	46
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	46

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	54
4.2. Statistik Deskriptif.....	55
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3.1 Uji Normalitas.....	58
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	59
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	60
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	61
4.4 Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Berganda.....	61
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi.....	62
4.4.2 Uji Statistik F (Kesesuaian Model).....	62
4.4.3 Uji Statistik t (Uji Regresi Parsial).....	63
4.5 Pembahasan.....	64
4.5.1 Pengaruh Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan.....	64
4.5.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.....	66
4.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	67
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Rekomendasi.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1	Seleksi Sampel Penelitian	54
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov	58
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF	59
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson	61
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Statistik F.....	63
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Statistik t (Uji Regresi Parsial).....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Scatterplot Graph	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini banyak sekali perusahaan *go public* yang bermunculan khususnya di Indonesia. Perusahaan tersebut pasti mempunyai tujuan yaitu meningkatkan suatu nilai perusahaan. Tujuan dari perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan dapat tergambarkan dari harga saham suatu perusahaan, harga saham yang tinggi menggambarkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi dan akan meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan pemegang saham. Pentingnya suatu nilai perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan kesan positif bagi investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya, sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan kredit kepada perusahaan tersebut. Nilai dari suatu perusahaan yang telah *go public* dapat dilihat melalui harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, jika harga saham itu tinggi maka nilai perusahaan itu juga tinggi, dan sebaliknya (Suharli, 2006). Tujuan perusahaan yang tepat untuk mendapatkan

keuntungan yang maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan juga para pemegang saham dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya. Nilai perusahaan mencerminkan nilai dari pendapatan yang diinginkan dimasa yang akan datang dan indikator bagi pasar dalam menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapensi, 1996).

Pada dasarnya nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan melihat rasio harga pasar terhadap nilai buku perusahaan (*Price to Book Value*) yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi menggambarkan harga saham yang tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham sehingga menciptakan nilai perusahaan yang baik. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, barometer kinerja manajemen perusahaan dapat dinilai dari harga pasar saham (Gultom, et al 2013).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor pertumbuhan perusahaan, faktor struktur modal, faktor profitabilitas. Pertumbuhan (*growth*) menurut Brigham dan Houston (2001) adalah perubahan aset tahunan dari total aktiva. Sedangkan menurut Kallapur dan Trombley (2001) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan

kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Pada dasarnya pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Maka dari itu, perusahaan harus bisa menjaga konsistensinya dalam mengembangkan kualitas pelayanan dan kualitas produk agar sesuai dengan harapan konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Isabella Permata Dhani, A.A Gde Satia Utama (2017) dan Dwi Utami, Edi Budi Santoso, Ari Pranaditya (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Menurut Saidi (2004), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan

perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang didapatkan oleh investor. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2006). Struktur modal merupakan suatu pertimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terdiri dari laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan oleh Isabella Permata Dhani, A.A Gde Satia Utama (2017) dan Dwi Utami, Edi Budi Santoso, Ari Pranaditya (2017) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Faktor lainnya yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Weston dan Copeland (1997) profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Saidi (2004), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para

investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Jika profitabilitas perusahaan baik, maka para stakeholders yang terdiri dari kreditur, supplier, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Suharli,2006). Profitabilitas dapat diukur dengan ROE (*Return on Equity*). Semakin besar hasil ROE maka dapat disimpulkan kinerja dari suatu perusahaan tersebut juga semakin baik. Adanya peningkatan ROE menandakan adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan ini, investor tertarik untuk membeli saham dari perusahaan tersebut. Jika permintaan suatu saham dari perusahaan tersebut terus meningkat maka harga sahamnya pun akan meningkat. Jika profitabilitas perusahaan baik, maka para investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Perusahaan dengan *profit* yang besar adalah perusahaan yang diminati oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Isabella Permata Dhani, A.A Gde Satia Utama (2017) dan Dwi Utami, Edi Budi Santoso, Ari Pranaditya (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Penelitian tentang pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut masih berbeda-beda atau belum menunjukkan hasil yang konsisten tentang pengaruh dari pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai populasi dikarenakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang memproduksi produknya dalam jumlah yang cukup besar atau banyak. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi juga merupakan perusahaan yang menjual barang dari hasil produksinya sendiri. Hal tersebut menyebabkan dana yang dibutuhkan semakin tinggi baik itu untuk pembelian bahan baku, proses produksi dan aktiva. Dana tersebut dapat diperoleh oleh perusahaan dari investasi para pemegang saham ataupun hutang dari kreditur. Banyaknya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia dapat memicu persaingan ekonomi yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih memaksimalkan kinerjanya. Terdapat juga

pendapat dari Fau (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa perusahaan manufaktur mencerminkan perkembangan ekonomi dan bisnis nasional.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian adalah : **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022)**



1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Penulis atau Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan peneliti

mengenai nilai perusahaan dan faktor apa saja yang memengaruhinya. Dan meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi manajemen investasi dan portofolio yang sesuai dengan teori yang diperoleh dalam perkuliahan dan mewujudkannya dalam bentuk skripsi.

1.4.2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan manajer perusahaan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan segala sesuatu agar bisa semakin meningkatkan nilai perusahaannya.

1.4.3. Bagi Calon Investor

Membantu memberikan informasi nilai perusahaan agar para investor dan pemegang saham dapat mempertimbangkan bagaimana seharusnya keadaan perusahaan yang baik untuk ditanamkan modal.

1.4.4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebuah referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyatakan bahwa suatu organisasi tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga untuk para pemangku kepentingan (stakeholder) mereka (Freeman, 2023). Definisi stakeholder sendiri dikembangkan dan dimodifikasi secara terus menerus. Salah satu definisi terbaru yang diberikan oleh “bapak teori stakeholder” itu sendiri (Freeman, 2004) adalah kelompok-kelompok yang penting bagi kelangsungan hidup dan keberhasilan organisasi. Namun, sebagian besar akademisi lebih memilih definisi sebelumnya yang dibuat oleh Freeman (1984) (Fontaine et al, 2006). Pemangku kepentingan didefinisikan sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi.

Lebih lanjut Friedman (2006) mengkategorikan kelompok utama yang dipandang sebagai pemangku kepentingan. Kelompok-kelompok tersebut adalah: a. Pemegang saham; b. Karyawan; c. Pelanggan; d. Pemasok dan distributor; dan e. Masyarakat sekitar.

Selain itu, kelompok lain, bahkan individu, juga dianggap sebagai pemangku kepentingan yang dapat terdiri dari: a. Masyarakat; b. Mitra bisnis; c. Generasi masa depan; d. Generasi masa lalu (pendiri organisasi); e. Akademisi; f. Pesaing; g. LSM atau aktivis; h. Perwakilan pemangku

kepentingan; i. Pemodal selain pemegang saham; j. Pesaing; dan k. Pemerintah, regulator, pembuat kebijakan

Stakeholder pada dasarnya memiliki kendali dan kemampuan untuk mempengaruhi alokasi dan penggunaan sumber daya ekonomi organisasi (Barney & Harrison, 2020). Oleh karena itu, kekuasaan stakeholder untuk mempengaruhi perusahaan ditentukan oleh besar kecilnya kendali mereka terhadap sumber daya. Secara umum, kendali tersebut dapat berupa kemampuan untuk mengendalikan sumber daya ekonomi, akses terhadap media yang kuat, atau kemampuan untuk mengatur perusahaan (Valentinov & Hadju, 2021). Hal ini menyebabkan organisasi mengidentifikasi kelompok-kelompok tertentu yang mereka anggap sebagai pemangku kepentingan pilihan, dan mengambil tindakan untuk menciptakan hubungan baik antara organisasi dan pemangku kepentingan mereka (Barney & Harrison, 2020).

Tanpa adanya hubungan baik dan dukungan dari stakeholder maka organisasi, khususnya perusahaan yang berorientasi laba, tidak akan mampu eksis di mana eksistensinya akan terancam. Jaawahar et al. (2018) juga mendukung argumen yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan stakeholdernya. Dukungan stakeholder juga penting agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik hingga menjadi lebih besar dan memiliki nilai yang tinggi di pasar. Dalam hal ini, stakeholder mungkin dapat memainkan peran penting dalam kesuksesan bisnis. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan

bahwa perusahaan mendapatkan dukungan dari stakeholder. Untuk mewujudkan hal tersebut, perusahaan dapat menggunakan berbagai cara.

Perusahaan dapat memperoleh dukungan stakeholder dengan melakukan beberapa kegiatan. Semakin kuat stakeholder, semakin banyak aktivitas yang harus dilakukan perusahaan. Pada saat yang sama, stakeholder akan membutuhkan berbagai informasi terkait aktivitas perusahaan. Semakin banyak informasi yang diberikan organisasi, semakin baik pemahaman yang dimiliki para stakeholder. Stakeholder akan menggunakan informasi tersebut sebagai pertimbangan sebelum mengambil keputusan. Oleh karena itu, organisasi akan berusaha mengungkapkan berbagai informasi yang diminta oleh pemangku kepentingan (Barney & Harrison, 2020). Salah satu informasi yang paling penting adalah informasi kinerja keuangan perusahaan meningkat orientasi perusahaan sebagai unit bisnis.

2.1.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin pada harga saham perusahaan, harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terus meningkat (Suad, 2008 : 7). Dari sudut pandang investor, harga pasar saham mencerminkan nilai perusahaan dan seluruh kompleksitas risiko dunia nyata perusahaan yang mencerminkan keputusan-

keputusan investasi, pendanaan dan dividen. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sehingga meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan adalah nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang diedarkan (Keown, 2001 : 2-4).

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar utang. Maka dari itu, jumlah ekuitas perusahaan ditambah dengan utang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui satu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 1996). Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham, yaitu perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar (Fakhrudin dan Hadiano, 2001). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu

pada *closing price* atau harga penutupan, dan merupakan harga yang ada pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Hadiano, 2001). Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Noerirawan, 2012)

Nilai perusahaan *go public* dapat dilihat dari nilai pasar sahamnya, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* dapat dilihat nilai yang didapat apabila perusahaan tersebut dijual (Martono dan Harjito, 2006). Nilai perusahaan bagi perusahaan yang belum *go public* dapat dilihat dari jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal (Husnan, 2006).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price to book value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham (Brigham dan Gapenski, 1996). Indikator lain yang terkait adalah nilai buku per saham atau *book value per share*, yakni perbandingan antara modal (*common equity*) dengan jumlah saham yang beredar (*shares outstanding*). Dalam hal ini, PBV dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan mengindikasikan kemakmuran pemegang

saham yang tinggi . PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Fakhrudin dan Hadianto, 2001).

Rasio PBV yang digunakan sebagai *proxy* nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental yaitu:

a) *Return on Equity*

Return on equity (ROE) adalah rasio perbandingan laba bersih (*earning after interest dan tax*) terhadap nilai ekuitas yang menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh pemegang saham. ROE seringkali digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana yang diinvestasikan pemegang saham.

b) Laju Pertumbuhan (*Growth Rate*)

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* dari perusahaan. Model asimetri informasi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan harga saham perusahaan. Keduanya memperkirakan bahwa harga saham akan merespon informasi pertumbuhan dari perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang tidak tumbuh akan memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. Perusahaan yang mempunyai peluang pertumbuhan tinggi akan memiliki hubungan positif terhadap harga saham.

c) Risiko Perusahaan

Beta suatu saham menunjukkan indikasi besarnya perubahan *return* suatu saham terhadap perubahan *return* pasar rata-rata. Oleh karena itu, *beta* menunjukkan risiko yang dimiliki perusahaan relative terhadap risiko pasar. *Beta* lebih kecil dari satu menunjukkan risiko perusahaan lebih kecil dibandingkan risiko pasar. *Beta* lebih besar dari satu menunjukkan risiko perusahaan lebih besar dari risiko pasar, sedangkan *beta* sama dengan satu berarti risiko saham relatif sama dengan risiko pasar. *Beta* disebut juga *systematic risk* yaitu risiko yang memengaruhi saham di pasar secara keseluruhan dan tidak dapat dihilangkan walaupun dengan diversifikasi portofolio.

d) Ukuran (*Size*) Perusahaan

Ukuran (*size*) perusahaan berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Empiris memiliki hubungan yang signifikan antara ukuran (*size*) perusahaan dengan profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa saham perusahaan besar umumnya lebih banyak menarik perhatian investor karena diperdagangkan dalam jumlah yang besar dan frekuensi yang lebih sering di pasar modal. Hasil ini juga diperkuat dari pernyataan bahwa semakin besar perusahaan akan memiliki rasio *book to market* yang semakin

besar, artinya ukuran (*size*) perusahaan berhubungan positif dengan nilai perusahaan.

2.1.3. Pertumbuhan Perusahaan

Growth adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. *Growth* merupakan perubahan total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun). Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai presentase perubahan aktiva pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Nurhasanah, 2016: 17). Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suprانتiningrum, 2013). Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang.

Kallapur dan Trombley (2001) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Pada

dasarnya pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (agency cost) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur.

Brigham dan Houston (2001:58), mendefinisikan pertumbuhan sebagai perubahan aset tahunan dari total aktiva. Hal ini dapat dibuktikan melalui perusahaan yang tumbuh dapat dilihat dari peningkatan aktiva untuk memperbesar ukuran perusahaan. Konsep ini didasarkan pada dua argumentasi pertama, pertumbuhan aktiva berbeda dengan pertumbuhan penjualan yang setiap usahayang dilakukan secara langsung membawa implikasi pada penerimaan.pertumbuhan aktiva mencerminkan waktu yang lebih panjang dari pertumbuhan penjualan. Kedua, investasi pada aktiva membutuhkan waktu sebelum dioperasikan, sehingga aktifitas yang dilakukan tidak terkait dengan penerimaan (Kaaro, 2002). Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam pecking order theory memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan.

Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi (Brigham dan Houston, 2009).

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan yang baik juga. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan investor pun akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang baik dari investasi yang dilakukannya. (Safrida, 2008).

Perusahaan yang baru berdiri atau perusahaan kecil yang sedang pada tahap pertumbuhan mengalami kenaikan penjualan yang menuntut adanya penambahan aset, karena pertumbuhan tidak akan terjadi seperti yang diharapkan tanpa kenaikan pada asetnya. Pertumbuhan pada aset tersebut biasanya didanai dengan penambahan hutang atau modal baru (Sartono, 2008).

Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal dari suatu perusahaan karena dapat memberikan suatu dampak yang positif bagi mereka. Menurut investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, dan mereka mengharapkan *rate of return* (tingkat pengembalian) dari investasi mereka memberikan hasil yang lebih baik.

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat Weston dan Brigham (2006). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah maka kebutuhan akan modal baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Karena faktor asymmetric information serta kekayaan bahwa flotation cost berutang lebih rendah daripada flotation cost menerbitkan saham baru, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan hutang yang lebih besar daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah (Atmaja, 2003:273).

2.1.4. Struktur Modal

Struktur modal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai proyek perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan adalah campuran hutang, ekuitas yang dihasilkan secara internal, dan ekuitas baru (Frank J Fabozzi dan Pamela Peterson, 2000). Struktur modal merupakan bauran atau proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat tetap, hutang jangka

panjang, saham preferen dan saham biasa. Dalam teori struktur modal dinyatakan mengenai apakah perubahan struktur modal berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen tidak berubah. Apabila ada pengaruhnya, berarti struktur modal yang terbaik, tetapi jika tidak ada pengaruhnya, berarti tidak ada struktur modal yang terbaik Halim, 2007:78).

Struktur modal merupakan campuran atau kumpulan dari utang, saham preferen dan modal sendiri yang digunakan untuk menggalang modal (Brigham dan Houston, 2003). Struktur modal menurut Riyanto (2008 : 296) adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (*debt ratio*) dilakukan dengan cara membagi total hutang jangka panjang dengan total asset. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Modal sendiri adalah dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa).

Menurut Kusumajaya (2011), struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan. Suwardika dan Mustanda (2017) menjelaskan struktur modal

merupakan gambaran atas pemakaian utang suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Pengelolaan struktur modal sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan. Brigham dan Houston (2006) menerangkan bahwa struktur modal yang optimal adalah merupakan kombinasi dari utang dan ekuitas yang dapat memaksimalkan harga dari saham perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2001), struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : tingkat bunga, stabilitas earning, struktur aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan.

Terdapat teori-teori yang berkaitan dengan struktur modal, yaitu :

1. Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan Tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

2. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller

Dalam teori ini berpendapat bahwa struktur modal tidak memengaruhi perusahaan. Selanjutnya, teori membagi struktur modal menjadi dua, yaitu:

- a) Teori MM Tanpa Pajak

Teori struktur modal modern yang pertama adalah teori Modigliani dan Miller (teori MM). Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak relevan atau tidak memengaruhi nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka (Brigham dan Houston, 2001, p.31) yaitu:

- Tidak terdapat agency cost
- Tidak ada pajak
- Investor dapat berhutang dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan
- Investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai prospek perusahaan di masa depan
- Tidak ada biaya kebangkrutan
- Earning Before Interest dan Taxes (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang
- Para investor adalah price-takers
- Jika terjadi kebangkrutan maka aset dapat dijual pada harga pasar (market value)

b) Teori MM dengan Pajak

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak ke dalam teorinya. Pajak dibayarkan kepada pemerintah yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang

bisa digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga bisa dipakai sebagai pengurang pajak.

2.1.5. Profitabilitas

Menurut Weston dan Copeland (1997) profitabilitas adalah sejauh mana perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2010 : 305) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*), total aset (*return on investment/return on assets*) maupun modal sendiri (*return on equity*). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba (Saidi, 2004). Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Profitabilitas juga bisa disebut kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri (Sartono, 2000). Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada 3 (tiga) rasio yang paling umum digunakan yaitu *Profit Margin*, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Mamdun M. Hanafi 2012: 81).

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana

2012: 22). Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2015: 22). Profitabilas adalah gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan (Petronila dan Mukhlasin, 2012).

Semakin tinggi profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan yang berkualitas baik sehingga pasar akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat pula (Sujono dan Soebiantoro, 2007). Profitabilitas merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai sebuah perusahaan, menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan, serta memperlihatkan bagaimana manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki (Hestinoviana *et al.*, 2013). Salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, sejalan dengan tujuan investor untuk berinvestasi, yaitu memperoleh keuntungan (Meidiawati dan Mildawati, 2016).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian – penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Isabella Permata Dhani dan A.A Gde Satia Utama (2017), meneliti pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas

terhadap nilai perusahaan. Populasi didalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2015. Hasil penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

- 2) Dwi Utami, Edi Budi Santoso, Ari Pranaditya (2017), meneliti pengaruh struktur modal , pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi didalam penelitian ini yaitu 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2015. Hasil penelitian ini adalah struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Nuryanita Rusiah, Rony Malavia Mardani, M. Khoirul ABS (2017) meneliti pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi didalam penelitian ini yaitu 14 perusahaan industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2016. Hasil penelitian ini adalah struktur modal, profitabilitas, memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan, pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

- 4) Fitri Dwi Jayanti (2018), meneliti pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi didalam penelitian ini adalah 56 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2016 . Hasil penelitian ini adalah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 5) I Putu Hendra Sintyana, Luh Gede Sri Artini (2019), meneliti pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 49 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2016. Hasil dalam penelitian ini adalah profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan
- 6) Any Tafriha Ferriyanti, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2019), meneliti pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 18 perusahaan food dan beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2017. Hasil dalam penelitian ini adalah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 7) I Nyoman Agus Suwardika , I Ketut Mustanda (2017), meneliti pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu 41 perusahaan properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2015. Hasil dalam penelitian ini adalah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

- 8) Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, Hendro Sasongko (2017), meneliti pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan bank go public yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2014. Hasil dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, struktur modal, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 9) Ida Zuraida (2019), meneliti pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 - 2016. Hasil dalam penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ringkasan dari penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dijelaskan seperti pada Tabel II sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
1	Afinindy, I., Salim, U., & Ratnawati, K. (2021)	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Likuiditas 4. Pertumbuhan Penjualan 5. Struktur Modal <p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Metode Analisis:</p> <p>Partial Least Square</p>	Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif, sedangkan likuiditas, pertumbuhan penjualan dan struktur modal tidak berpengaruh
2	Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022)	Perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan 2. Likuiditas 3. Profitabilitas 4. Struktur Modal <p>Variabel Dependen:</p> <p>Nilai Perusahaan</p> <p>Metode Analisis :</p> <p>Regresi Linier Berganda</p>	Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh
3	Isnaeni, W. A., Santoso, S. B.,	Perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 	Profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran

No	Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
	Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021)	OJK periode 2015-2019	2. Pertumbuhan Perusahaan 3. Ukuran Perusahaan 4. Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode Analisis : Regresi Linier Berganda	perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal berpengaruh negatif.
4	Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021)	16 Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2020	Variabel Independen : 1. Struktur Modal 2. Pertumbuhan Perusahaan 3. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode Analisis : Regresi Linier Berganda	Struktur modal berpengaruh positif, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
5	Sausan Naqiya, dan Teguh Gunawan Setyabudi (2024)	23 Perusahaan erusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 -2022	Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Struktur Modal Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
6	Lucky, C., & Tanusdjaja, H. (2023)	71 perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019	<p>Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Intelektual capital 2. Profitabilitas 3. Struktur Modal 4. Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	Intelektual capital berpengaruh negatif, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Nopianti, R. (2021)	10 Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018	<p>Metode Analisis : 1. Regresi Linier Berganda</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal 2. Profitabilitas <p>Variabel Dependen: Nilai Perusahaan</p>	Struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8	Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021)	14 perusahaan Properti di BEI selama 2017-2019.	<p>Metode Analisis : Regresi Linier Berganda</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 3. Struktur Modal 	Profitabilitas dan Struktur Modal berpengaruh positif Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti dan Tahun	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil
			Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	
			Metode Analisis : Regresi Linier Berganda	
9	Lisda, R., & Kusmayanti, E. (2021)	11 Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018	Variabel Independen : 1. Struktur Modal 2. Profitabilitas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode Analisis : Regresi Linier Berganda	Struktur modal profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

1.3. Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

1.3.1. Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan adalah salah satu sarana yang memudahkan dalam hal perangkum berbagai aspek kebijakan keuangan dan investasi sebuah perusahaan. Pertumbuhan sebagai pertumbuhan pada nilai pasar ekuitas perusahaan, maka sasaran pertumbuhan dan kenaikan nilai pasar ekuitas perusahaan adalah hal yang tidak jauh berbeda (Ross Wasterfield Jordan, 2009:130).

Tingkat pertumbuhan perusahaan akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Jika

para investor merespon positif, hal ini tentunya akan meningkatkan harga saham.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Isabella Permata Dhani, A.A Gde Satia Utama (2017) dan Dwi Utami, Edi Budi Santoso, Ari Pranaditya (2017) Dwi Utami, Edi Budi Santoso, Ari Pranaditya (2017), Nuryanita Rusiah, Rony Malavia Mardani, M. Khoirul ABS (2017) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
 H_1 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.3.2. Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan kombinasi atau perimbangan antara utang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapat modal (Ambarwati, 2010:1). Perusahaan yang menggunakan hutang pada umumnya memiliki nilai lebih tinggi pada nilai sebuah perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan yang dianggap sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Isabella Permata Dhani, A.A Gde Satia Utama (2017) dan Dwi Utami, Edi Budi Santoso, Ari Pranaditya (2017), Any Tafriha Ferriyanti, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2019), Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, Hendro Sasongko (2017) yang menyatakan struktur modal memiliki

pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Zuraida (2019) menyatakan struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.3.3. Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dimana profitabilitas merupakan pengaruh gabungan dari likuiditas, leverage, dan manajemen modal kerja terhadap hasil operasi (Brigham dan Houston, 2006). Hal ini menjadi dasar pengambilan keputusan investor bahwa perusahaan dengan kemampuan perolehan laba lebih tinggi lebih mampu untuk meningkatkan kemakmuran dari pemegang saham. Maka dari itu, semakin tinggi rasio profitabilitas makin semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan *profit* yang besar sangat diminati oleh investor. Investor selalu berkeinginan untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang mereka tanamkan di dalam suatu perusahaan.

Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Isabella Permata Dhani, A.A Gde Satia Utama (2017) dan Dwi Utami, Edi Budi Santoso, Ari Pranaditya (2017), Fitri Dwi Jayanti (2018), I Putu Hendra Sintyana, Luh Gede Sri Artini (2019), Any Tafriha Ferriyanti, Ronny Malavia Mardani, Budi Wahono (2019), I Nyoman Agus Suwardika , I Ketut Mustanda (2017), Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, Hendro

Sasongko (2017) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanita Rusiah, Rony Malavia Mardani, M. Khoirul ABS (2017), menyatakan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂ : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

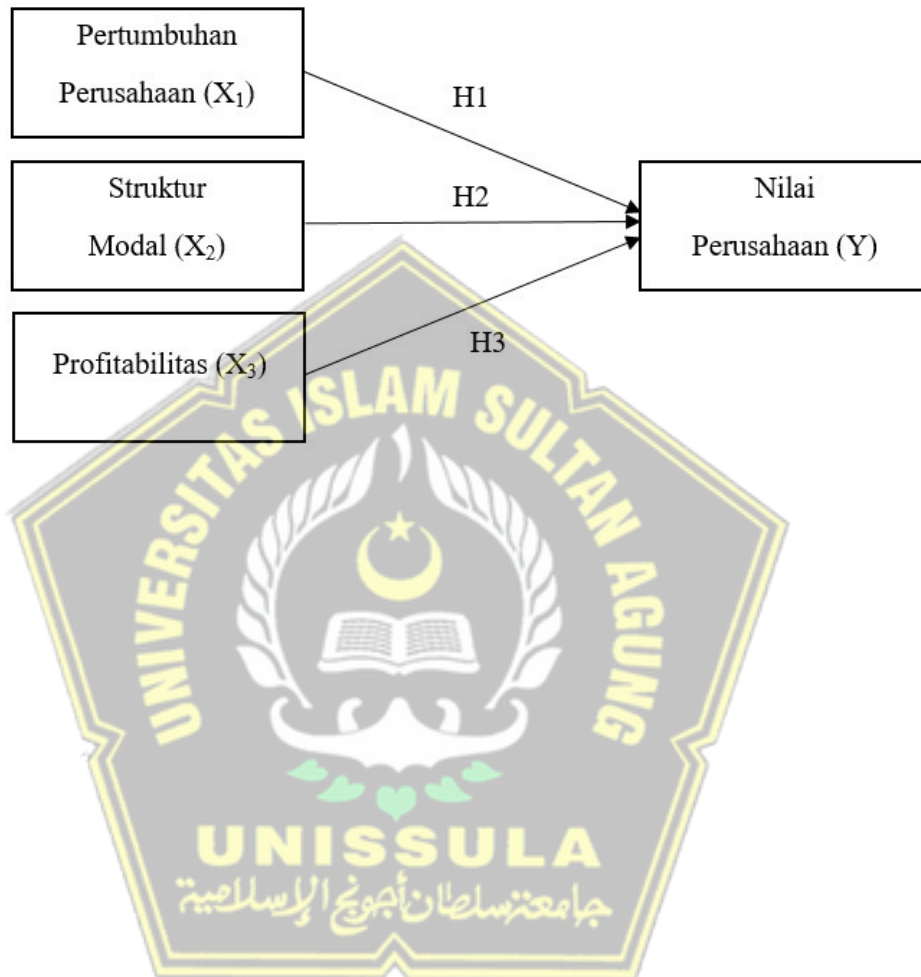
1.5. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran ini menjelaskan alur dan hubungan yang menunjukkan keterkaitan antara variabel – variabel dalam suatu penelitian.

Variabel itu terdiri dari Variabel Dependen (X) dan Variabel Independen (Y).

Dapat dijelaskan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan sesuatu yang dijadikan perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan (PBV) dan tiga variabel independen (X) yaitu Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), Struktur Modal (DAR), dan Profitabilitas (ROA).

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya Sugiyono (2006) dalam (Dewi, 2011). Variabel merupakan faktor-faktor yang diidentifikasi dalam penelitian dimana hubungan antara variabel-variabel yang diangkat mengacu pada objek yang diteliti sehingga melandasi penelitian secara logis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

3.1.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen sebagai variabel Y, yaitu variabel yang mempunyai ketergantungan pada variabel lain atau terikat (Indriantoro dan Supomo, 2016). Variabel

dependen digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (PBV).

3.1.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen sebagai variabel X, yaitu variabel yang tidak mempunyai ketergantungan atau bebas (Indriantoro dan Supomo, 2016). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH), Struktur Modal (DAR), dan Profitabilitas (ROA).

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Pengukuran *construct* merupakan masalah yang kompleks, karena berkaitan dengan fungsi variabel yang memberi gambaran yang lebih kongkret mengenai abstraksi yang *construct* yang diwakilkannya (Indriantoro dan Supomo, 2016).

3.1.2.1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat tercermin pada harga saham perusahaan, harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan terus meningkat (Suad, 2008 : 7). Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV. Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{Book value per Share}}$$

3.1.2.2. Pertumbuhan Perusahaan (X₁)

Pertumbuhan perusahaan (growth) dapat diukur dengan menggunakan perubahan penjualan pasar (*market sales*). Penjualan pasar menjelaskan penjualan suatu perusahaan (dalam unit atau rupiah) sebagai suatu persentase tentang volume total penjualan dalam suatu industri pasar (John Davis 2007, p13). Persamaan dari market sales adalah sebagai berikut :

$$\text{Growth} = \frac{\Sigma \text{Current Sales} - \Sigma \text{Sales for Last Period}}{\Sigma \text{Current Sales}} \times 100\%$$

3.1.2.3. Struktur Modal (X₂)

Struktur modal dapat diukur dengan *debt to assets ratio* (DAR) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada perusahaan manufaktur BEI tahun 2013- 2015. *Debt to Assets Ratio* merupakan ukuran relatif utang terhadap ekuitas, dimana semakin besar rasio utang, semakin besar penggunaan utang untuk operasi pembiayaan, relatif terhadap pembiayaan ekuitas. Persamaan dari DAR adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Debt}{\Sigma Assets} \times 100\%$$

3.1.2.4. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (*gross profit margin*), total aset (*return on investment/return on assets*) maupun modal sendiri (*return on equity*) (Harahap, 2010 : 305). Profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja seorang manajemen dalam mengelola kekayaan suatu perusahaan berupa laba yang dihasilkan. Variabel profitabilitas ini diukur dengan melihat kemampuan modal yang diinvestasikan perusahaan dalam keseluruhan jumlah aktiva untuk menghasilkan *Return On Asset* (ROA). Persamaan dari ROA adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2001) :

$$ROA = \frac{Net Profit}{\Sigma Assets} \times 100\%$$

Rangkuman definisi variabel operasional merupakan hasil review dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, serta indikator yang digunakan untuk menentukan nilai variabel tersebut. Berikut ini adalah rangkuman masing-masing konsep disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Formula Pengukuran	Sumber
1	Nilai Perusahaan	<p>Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar utang. Maka dari itu, jumlah ekuitas perusahaan ditambah dengan utang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan</p>	$PBV = \frac{\text{Stock Price per Share}}{\text{Book value per Share}}$	Kusuma jaya, 2011
2	Pertumbuhan Perusahaan	<p>Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan melalui peningkatan aktiva. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan</p>	$Growth = \frac{\Sigma \text{Current Sales} - \Sigma \text{Sales for Last Period}}{\Sigma \text{Current Sales}}$	Kallapur dan Trombley, 2001

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Formula Pengukuran	Sumber
3	Struktur Modal	ukuran perusahaan. Struktur modal adalah kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai proyek perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan adalah campuran hutang, ekuitas yang dihasilkan secara internal, dan ekuitas baru.	$DAR = \frac{Debt}{\Sigma Assets}$	Frank J Fabozzi dan Pamela Peterson, 2000
4	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan (<i>gross profit margin</i>), total aset (<i>return on investment/return on assets</i>) maupun modal sendiri (<i>return on equity</i>).	$ROA = \frac{Net Profit}{\Sigma Assets}$	Harahap, 2010

3.2. Objek Penelitian, Unit Sampel, Populasi, dan Penentuan Sampel

3.2.1. Objek Penelitian dan Unit Sampel

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021-2022.

Unit sampel dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia khususnya tahun 2021-2022 yang bersifat kuantitatif.

3.2.2. Populasi dan Penentuan Sampel

Sugiyono (2009: 115) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021-2022.

Sampel merupakan bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 116). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 116)

Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sample penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut - turut selama 2021-2022.

3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2021-2022.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempunyai laba bersih selama periode 2021-2022.
5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami peningkatan penjualan selama periode 2021-2022.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sugiyono (2009) mendefinisikan data kuantitatif sebagai data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data atau data yang diperoleh dari pihak ketiga yang berupa angka / kuantitatif.

3.3.2. Sumber Data

Data yang diperoleh ini adalah data dalam bentuk dataset dari *Database Orbis* yang disajikan oleh *Bureau Van Dijk*. Adapun data pendukung berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

- 1) Melalui metode kepustakaan, setiap penelitian yang berkaitan, memberikan informasi serta menjelaskan tentang pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas, nilai perusahaan dan hal-hal lain mengenai isi penelitian diulas secara mendalam. Dengan demikian diperoleh dasar penelitian yang kuat serta pedoman untuk memecahkan masalah penelitian.
- 2) Melalui dokumentasi, menentukan perusahaan yang masuk kedalam kriteria penelitian diperoleh dari *Database Orbis*.
- 3) Memperoleh dataset dari *Database Orbis* serta laporan tahunan yang didapat dari www.idx.com. Kemudian data tersebut diolah melalui SPSS dengan dasar teori yang didapat dari literatur.

3.5. Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis

regresi linear berganda. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS. Pertumbuhan perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan diketahui dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Dalam penggunaan persamaan regresi terdapat beberapa asumsi – asumsi dasar yang harus dipenuhi. Asumsi – asumsi tersebut adalah uji normalitas, uji multikolaritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar tersebut maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian dan perumusan hipotesis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2017:147)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS. Sebelum melakukan

hipotesis dengan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

a) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antar data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b) Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtois dan skewness dari residual. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji non-parametik Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016).

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel Ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10. Jika $VIF \geq 10$ atau jika $tolerance \leq 0,1$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2016).

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi menjadi ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan pengujian Durbin Watson untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi dalam observasi penelitian. Uji Durbin Watson merujuk pada nilai statistik Durbin Watson yang dihasilkan dari analisis regresi linier berganda. Dasar pengambilan

keputusan untuk pengujian autokorelasi dengan analisis Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- Apabila $0 < d < d_l$, maka terdapat autokorelasi positif;
- Apabila nilai $d_l \leq d \leq d_u$, maka hasil pengujian tidak dapat disimpulkan;
- Apabila nilai $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada masalah autokorelasi;
- Apabila $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka hasil pengujian tidak dapat disimpulkan;
- Apabila $4 - d_l < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini terdiri dari Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda yaitu hubungan secara linear antara dua variabel independen atau lebih dalam mempengaruhi variabel dependen.

Model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$PBV = \alpha + \beta_1 GROWTH + \beta_2 DAR + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan : PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Konstanta Variabel Independen

$GROWTH$ = Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

DAR = Struktur Modal (*DAR*)

ROA = Profitabilitas (ROA)

e = Residual Error

3.5.3.1. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.5.3.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Secara simultan

pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji F, Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel dependen terikat (Ghozali, 2016). Untuk menguji hipotesis ini, digunakan statistic F dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima ($\alpha=5\%$)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 ditolak ($\alpha=5\%$)

3.5.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi tersebut.

Jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka nilai Adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2016)



BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Indonesia pada tahun 2021-2022. Jumlah populasi penelitian adalah sebesar 51 perusahaan. Dengan periode observasi selama 2 tahun, jumlah populasi menjadi 102 observasi. Selanjutnya, proses pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut: a) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut - turut selama 2021-2022; b) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2021-2022; c) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempunyai laba bersih selama periode 2021-2022; d) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mengalami peningkatan penjualan selama periode 2021-2022. Adapun hasil proses penentuan sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah perusahaan	Periode Observasi (tahun)	Jumlah Observasi
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2021-2022 Dikurangi:	51	2	102

Keterangan	Jumlah perusahaan	Periode Observasi (tahun)	Jumlah Observasi
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut - turut selama 2021-2022	0	2	0
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2021-2022	0	2	0
Perusahaan yang tidak membukukan laba selama periode 2021-2022	-12	2	-24
Perusahaan yang tidak mengalami peningkatan penjualan selama periode 2021-2022	-10	2	-20
Jumlah Sampel	29	2	58

Penelitian ini mengeliminasi beberapa pemerintah daerah yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling*. Terdapat sejumlah 12 perusahaan yang tidak membukukan laba selama periode 2021-2022 sehingga dieliminasi dari sampel penelitian. Selanjutnya, masih terdapat 10 perusahaan yang tidak mengalami peningkatan penjualan selama periode 2021-2022 yang juga harus dieliminasi dari sampel penelitian. Pada akhirnya, penelitian ini menghasilkan sebesar 29 perusahaan sampel. Dengan periode penelitian selama dua tahun yaitu tahun 2021-2022, jumlah observasi penelitian adalah sebesar 58 observasi.

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis awal terhadap data penelitian ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif menyajikan deskripsi kuantitatif objek penelitian dalam bentuk yang lebih sederhana membuat analisis dan

kesimpulan (Subagyo, 2012). Statistik deskriptif membantu peneliti dalam menyederhanakan data dalam jumlah besar menjadi ringkasan data dilihat dari indikator tertentu. Statistik deskriptif pada umumnya melakukan analisis univariat dengan pengamatan pada satu variabel yang terdiri dari:

- 1) Distribusi data sebagaimana diwakili oleh distribusi frekuensi;
- 2) Tendensi sentral data sebagaimana diwakili oleh *mean*, *median* dan *modus*;
dan
- 3) Dispersi data sebagaimana diwakili oleh standar deviasi.

Hasil analisis deskriptif atas variabel yang digunakan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.2. sebagai berikut.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
PBV	58	0,631	17,570	2,951	2,923
GROWTH	58	0,002	2,473	0,261	0,378
DAR	58	0,098	0,964	0,386	0,189
ROA	58	0,000	0,274	0,093	0,063

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan; GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan;

DAR = Struktur Modal; ROA = Profitabilitas.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaan sebagaimana diprosikan oleh PBV pada observasi penelitian adalah sebesar 2,951. Nilai tersebut berarti bahwa setiap rupiah saham perusahaan sampel secara rata-rata dihargai sebesar 2,951 rupiah. Nilai perusahaan tertinggi adalah sebesar 17,570 yang merupakan PBV dari perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sedangkan nilai terendahnya adalah sebesar 0,631 dari perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk.

Atas variabel pertumbuhan perusahaan, nilai mean yang diperoleh adalah sebesar 0,261 sehingga rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan mencapai 26,1 persen dari total penjualan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan tertinggi mencapai 247,3 persen dari capaian tahun sebelumnya dengan nilai maksimal sebesar 2,473 yang diperoleh oleh PT Prima Cakralawa Abadi Tbk dimana penjualan tahun 2021 Rp161.842.458.000 dan penjualan tahun 2020 sebesar Rp46.602.173.000. Adapun nilai minimum yang diperoleh adalah sebesar 0,002 sehingga pertumbuhan penjualan terendah yang dicapai hanya sebesar 0,2 persen oleh PT Mulia Boga Raya Tbk pertumbuhan sebesar Rp2.061.713.000 Variabel struktur modal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,386 Nilai tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pendanaan hutang pada perusahaan sampel mencapai 38,6 persen. Pendanaan hutang tertinggi pada perusahaan sampel penelitian ini berada pada presentase 96,4 oleh PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk tahun 2021 persen sebagaimana direpresentasikan nilai maksimum variabelnya sebesar 0,964 Adapun nilai terendahnya adalah 0,098 yang menunjukkan bahwa tingkat pendanaan hutang terendah pada perusahaan sampel penelitian ini berada pada presentase 9,8 persen oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2022. Selanjutnya, hasil analisis statistik deskriptif variabel profitabilitas menunjukkan rata-rata sebesar 0,093. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel secara rata-rata mampu membukukan laba sebesar 9,3 persen dari aset yang dikuasai. Adapun nilai maksimumnya sebesar 0,274 oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2022

dan nilai minimumnya adalah sebesar 0,000 oleh Pratama Abadi Nusa Industri Tbk tahun 2021.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Analisis selanjutnya yang dilakukan atas data penelitian adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dengan terpenuhinya asumsi klasik, data dapat dikatakan memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimate*). Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Asumsi normalitas mensyaratkan agar residual terdistribusi secara normal dan independen. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian uji normalitas melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Statistik
N	58
Normal Parameters Mean	0,0000000
Standard Deviation	1,87788970
Test Statistics	0,079
Asymp. Sig.	0,200

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024).

Hasil uji normalitas menggunakan analisis statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig.* yang dihasilkan dari nilai *unstandardized residual* regresi adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih

dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen* (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil nilai korelasi antar variabel *independen* dalam analisis regresi, dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Hasil dari uji multikolinieritas disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas dengan VIF

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
GROWTH	0,886	1,129
DAR	0,745	1,343
ROA	0,765	1,307

Keterangan:

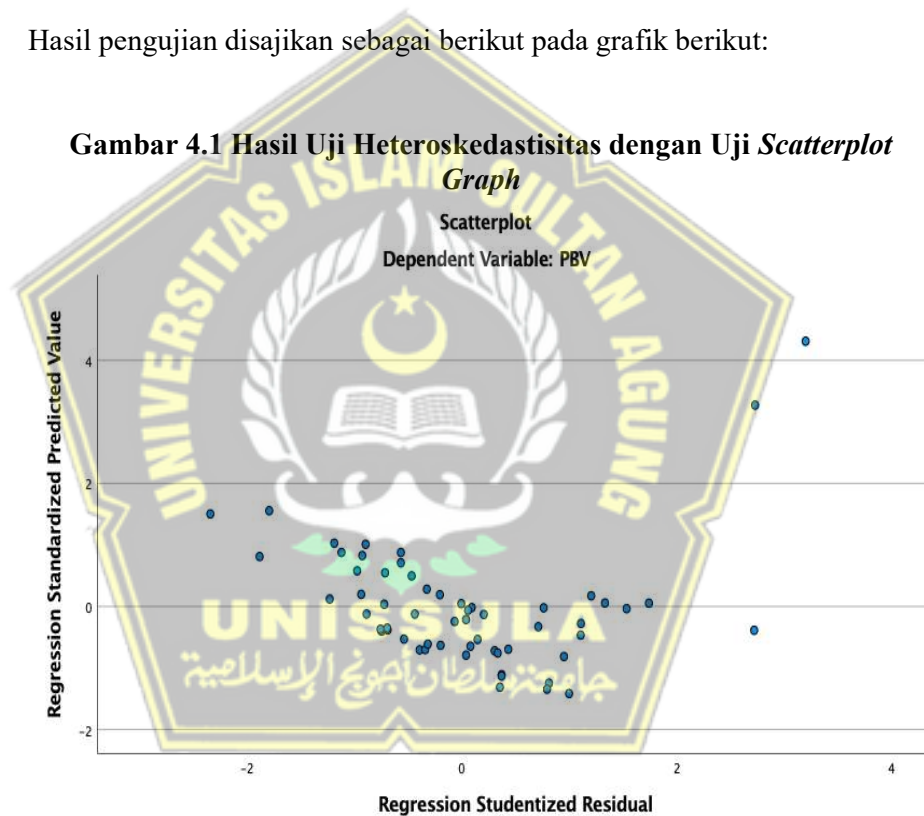
GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan; DAR = Struktur Modal;
ROA = Profitabilitas.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024).

Hasil uji multikolinieritas dengan statistik VIF menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel prediktor kurang dari 10. Dengan demikian, tidak terjadi masalah multikolinieritas antara variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian dan semua variabel dapat digunakan bersama-sama dalam satu model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diperlukan dalam penelitian ini untuk mengungkap apakah data telah memenuhi asumsi homokedastisitas. Model regresi yang baik menuntut data yang homokedastis dimana tidak terdapat masalah heteroskedastisitas di dalamnya (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Scatterplot Graph*. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut pada grafik berikut:



Sumber: Data Sekunder, diolah (2024).

Hasil pengujian sebagaimana disajikan pada tabel uji *Scatterplot Graph* di atas menunjukkan bahwa titik-titik *scatterplot* menyebarkan tanpa membentuk pola tertentu yang konsisten. Dengan demikian, data penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan pengujian Durbin Watson untuk mendeteksi apakah terdapat autokorelasi dalam observasi penelitian. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut pada grafik berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Statistik Durbin Watson	Jumlah Variabel Independen	Jumlah Observasi	dU	dL
0,587	3	58	1,4692	1,6860

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024).

Nilai statistik Durbin Watson tersebut memenuhi kriteria $du < d < 4 - du$. Dengan demikian, tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

4.4 Pengujian Hipotesis Analisis Regresi Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda. Analisis berganda merupakan alat statistik yang mampu memprediksi pengaruh beberapa variabel terikat pada satu variabel bebas menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* dengan tingkat akurasi yang baik (Ghozali, 2013). Setelah analisis regresi dilakukan, beberapa indikator perlu dilihat untuk mengetahui kelayakan model regresi yang dibentuk, meliputi:

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *independen*. Nilai koefisien determinasi direpresentasikan oleh nilai *Adjusted R-squared* dalam rentang antara nol sampai satu. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,766	0,587	0,564	1,929348256

Sumber: Data sekunder, diolah (2024).

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R-squared* sebesar 0,564 untuk model regresi yang dikembangkan. Dengan demikian, kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* adalah sebesar 56,5%. Sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Nilai koefisien determinasi tersebut positif sehingga model penelitian sudah baik dan mampu menjelaskan fenomena penelitian.

4.4.2 Uji Statistik F (Kesesuaian Model)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel *independen* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Di dalam model penelitian yang baik, seharusnya variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	285,947	3	95,316	25,606	0,000
1 Residual	201,009	54	3,722		
Total	486,956	57			

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024).

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk kedua model regresi. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diambil keputusan bahwa variabel *independen* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel *dependen*. Dengan demikian, model dapat dikatakan sudah sesuai (*fit*) kaidah statistik.

4.4.3 Uji Statistik t (Uji Regresi Parsial)

Uji statistik t merupakan pengujian hipotesis yang utama. Pengujian ini akan menghasilkan keputusan diterima/tidaknya hipotesis penelitian. Uji t mengukur pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* serta signifikansinya di dalam model regresi (Ghozali, 2013). Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Statistik t (Uji Regresi Parsial)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4,256	0,918		-4,637	0,000
GROWTH	0,010	0,007	0,126	1,361	0,179
DAR	8,594	1,567	0,556	5,483	0,000
ROA	39,228	4,636	0,846	8,462	0,000

Keterangan:

GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan; DAR = Struktur Modal; ROA = Profitabilitas.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2024).

Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Hal ini merujuk pada koefisien pengaruh yaitu 0,01 dengan nilai signifikansi sebesar 0,179. Dengan demikian, hipotesis 1 yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Selanjutnya, variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 8,594 dengan diikuti nilai signifikansi sebesar 0,000 yang termasuk dalam kategori signifikan. Dengan demikian, hipotesis 2 yaitu struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Analisis atas variabel profitabilitas mengungkap adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Temuan ini terindikasi dari nilai koefisien sebesar 39,228 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, hipotesis 3 yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda tidak mengkonfirmasi hipotesis pertama (H1) penelitian bahwa pertumbuhan

perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan yang dicapai perusahaan tidak dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan secara signifikan. Temuan ini senada dengan beberapa hasil penelitian terdahulu dari Afinindy (2021), Akhmadi & Robiyanto (2020), Isnaeni et al. (2021), Pantow et al. (2015), serta penelitian dari Novitasari & Krisnando (2021) yang juga menemukan pengaruh yang tidak signifikan dari pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan juga tidak terlepas dari periode observasi yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu pada tahun 2021-2022. Selama tahun 2021 sampai dengan 2022, ekonomi dunia masih terdampak oleh pandemi Covid-19, tak terkecuali di Indonesia. Pandemi menyebabkan diberlakukannya berbagai pembatasan kegiatan masyarakat yang melemahkan perekonomian negara seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini menyebabkan perusahaan tidak mampu menjual produknya secara semestinya karena menurunnya daya beli masyarakat. Terlebih, observasi penelitian ini adalah industri barang konsumsi yang dampaknya sangat terasa dengan menurunnya daya beli masyarakat. Atas dampak pandemi Covid-19 yang masih terasa tersebut, peserta pasar modal masih merasa pesimis penjualan meningkat sehingga dimungkinkan untuk mengandalkan pada indikator-indikator lain dalam menilai suatu perusahaan di pasar modal. Dengan

demikian, pengaruh dari pertumbuhan penjualan memang menjadi tidak signifikan.

4.5.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan pengaruh positif sehingga menerima hipotesis kedua (H2) penelitian yang diajukan yaitu bahwa struktur modal perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, struktur modal perusahaan yang didanai dengan hutang, sampai dengan tingkat optimal, dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Hasil empiris yang diperoleh tersebut mengkonfirmasi beberapa hasil penelitian terdahulu dari Santoso & Willim (2020), Yanti & Darmayanti (2019), Pantow et al. (2015), Novitasari & Krisnando (2021), Vernando & Erawati (2020), Markonah et al. (2020), dan Umar et al. (2020) yang turut pula mendapati pengaruh positif atas struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini menjadi suatu bukti empiris terkait peranan struktur modal perusahaan yang signifikan dalam menentukan nilai perusahaan. Berdasarkan temuan empiris tersebut, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk senantiasa menjaga struktur modalnya dalam komposisi yang ideal dengan pendanaan hutang yang lebih dominan dibandingkan modal sendiri. Pendanaan dari pihak eksternal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk melangkah maju dan mengembangkan bisnisnya. Dengan adanya pendanaan pihak eksternal dari

hutang, perusahaan akan mampu mendanai berbagai proyek potensial sehingga potensi perusahaan dapat dicapai secara maksimal. Pada akhirnya, potensi perusahaan yang sepenuhnya terealisasi akan menghasilkan tingkat pengembalian (return) yang maksimal berupa laba dari kegiatan operasional yang maksimal pula. Namun demikian, perusahaan juga perlu mengkaji titik maksimal dari tingkat pendanaan utang yang dapat dicapai dalam rangka memaksimalkan kemakmuran pemegang saham seiring dengan nilai perusahaan yang meningkat. Perusahaan tidak boleh terlalu agresif dalam berhutang untuk mendanai berbagai proyek perusahaan. Dalam hal ini, perlu dikaji titik tingkat pengembalian maksimal yang dapat diperoleh perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan yang dapat diperoleh dibandingkan dengan biaya yang timbul dari hutang perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian ini mengkonfirmasi hipotesis penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis 3 diterima. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, dibuktikan dengan valuasi saham perusahaan yang lebih tinggi dari nilai bukunya. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan akan cenderung semakin rendah, dibuktikan dengan valuasi saham perusahaan yang akan kian menurun. Hasil ini sesuai dengan beberapa temuan penelitian terdahulu yang ada pada literatur seperti Isnaeni et al. (2021), Damayanti & Darmayanti (2022), Lucky & Tanusdjaja (2023), Yanti & Darmayanti

(2019), Pantow et al. (2015), Tui et al. (2017), Laksono & Rahayu (2021), Jihadi et al. (2021), dan Mubyarto (2020). Penelitian-penelitian tersebut juga menemukan implikasi positif dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini memberikan penekanan yang kuat terhadap pentingnya profitabilitas perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, profitabilitas merupakan variabel paling kuat dalam memprediksi nilai perusahaan. Dalam hal ini, profitabilitas perusahaan menjadi indikator paling dilihat dalam menentukan nilai perusahaan di mana profitabilitas perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas memang telah dipandang sebagai cerminan utama kinerja perusahaan karena eksistensi perusahaan memang bertujuan untuk mencetak laba. Profitabilitas akan membuat citra positif terkait kinerja keuangan perusahaan dan meyakinkan para pelaku pasar terkait kinerja perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk senantiasa menjaga profitabilitasnya tetap positif. Perusahaan harus berupaya semaksimal mungkin untuk menghindari kerugian untuk menjaga valuasi pasarnya lebih tinggi dari nilai bukunya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berupaya memperoleh bukti empiris terkait pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Indonesia pada tahun 2021-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di Indonesia pada tahun 2021-2022. Adapun variabel pertumbuhan perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini karena masih adanya efek pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, semakin tinggi profitabilitas dan semakin ideal pendanaan hutang perusahaan, maka nilai perusahaan dapat dimaksimalkan untuk kesejahteraan pemegang saham perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, khususnya dalam menjaga operasional perusahaan tetap melaba secara positif selama periode pelaporan keuangan serta menjaga struktur modal yang ideal dengan pendanaan dari hutang yang memadai namun tidak terlampau agresif. Terkait dengan tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan penjualan, perusahaan dirasa belum perlu mengejar pertumbuhan penjualan yang besar untuk mempertahankan nilai perusahaannya.

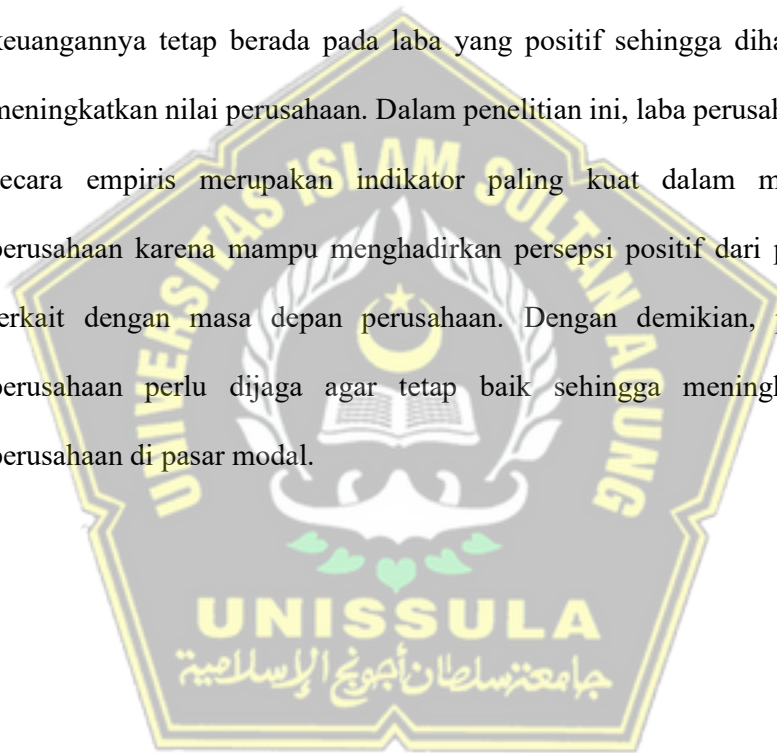
5.2 Rekomendasi

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak terkait sebagai implikasi praktis dari hasil analisis penelitian. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh terkait tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini merekomendasikan perusahaan untuk tidak mengejar angka pertumbuhan penjualan yang terlalu agresif. Hal ini mengingat bahwa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Mengejar angka pertumbuhan penjualan perusahaan dengan agresif akan berisiko bagi perusahaan, khususnya apabila perusahaan hanya meningkatkan penjualan semata tanpa mendalami kredibilitas profil pihak konsumen. Dalam hal ini, akan terdapat risiko dalam pembayaran yang merugikan perusahaan sehingga penjualan yang telah dicapai hanya menjadi piutang yang tidak tertagih. Hal semacam ini tentunya malah akan merugikan perusahaan. Pada dasarnya, perekonomian global memang tengah dalam tahap pemulihan pasca pandemi Covid-19 sehingga pertumbuhan yang signifikan memang belum menjadi target utama berbagai perusahaan sehingga pertumbuhan yang lambat pun masih dapat ditoleransi.

Adapun berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh terkait pengaruh positif struktur modal perusahaan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk senantiasa menjaga struktur modalnya dalam komposisi yang ideal dengan pendanaan hutang yang lebih dominan dibandingkan aset. Namun, perusahaan juga perlu mengkaji titik

maksimal dari tingkat pendanaan utang yang dapat dicapai dalam rangka memaksimalkan kemakmuran pemegang saham seiring dengan nilai perusahaan yang meningkat.

Selanjutnya, berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh terkait pengaruh positif profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi perusahaan untuk terus menjaga kinerja keuangannya tetap berada pada laba yang positif sehingga diharapkan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, laba perusahaan terbukti secara empiris merupakan indikator paling kuat dalam meningkatkan perusahaan karena mampu menghadirkan persepsi positif dari pelaku pasar terkait dengan masa depan perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas perusahaan perlu dijaga agar tetap baik sehingga meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.



DAFTAR PUSTAKA

- Afinindy, I., Salim, U., & Ratnawati, K. (2021). The effect of profitability, firm size, liquidity, sales growth on firm value mediated capital structure. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(4), 15-22.
- Aji, Meygawan Nurseto. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Akhmadi, A., & Robiyanto, R. (2020). The interaction between debt policy, dividend policy, firm growth, and firm value. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 699-705.
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
- Arindita, Galuh. (2015). *Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Size terhadap Nilai Perusahaan*. (eprints.undip.ac.id)
- Ayu Sri, Ary Wijaya. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2), 358-372 (ojs.unud.ac.id)
- Barney, J. B., & Harrison, J. S. (2020). Stakeholder theory at the crossroads. *Business & Society*, 59(2), 203-212.
- Bukit, Rina Br. (2012). Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas: Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol 4, No.3.
- Chusnitah, N. M., & Retnani, E. D. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(11).

- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462.
- Fau, Nia Rositawati. (2015). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. (eprints.uny.ac.id)
- Freeman, R. E. (2023). The politics of stakeholder theory: Some future directions. In *R. Edward Freeman's Selected Works on Stakeholder Theory and Business Ethics* (pp. 119-132). Cham: Springer International Publishing.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ida Zuraida, (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan, Palembang
- Isabella Permata Dhani, dan A.A Gde Satia Utama, (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Surabaya.
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 14-24.
- Jawahar, I. Mohammed, & Gary L. McLaughlin. (2018). Toward a descriptive stakeholder theory: An organizational life cycle approach. In *Business Ethics and Strategy, Volumes I and II*, pp. 381-398. Routledge.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value: Empirical evidence from Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431.
- Krisnando, K., & Novitasari, R. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan

consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 71-81.

Kusumajaya, Dewa Kadek Oka. (2011). *Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis S2, Universitas Udayana.

Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(1), 1-17.

Lucky, C., & Tanusdjaja, H. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 33-43.

Lisda, R., & Kusmayanti, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 2(1), 87-94.

Mahatma Dewi AS dan Wirajaya A. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4(2).

Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83-94.

Mubyarto, N. (2020). The influence of profitability on firm value using capital structure as the mediator. *Jurnal Ekonomia*, 16(2), 184-199.

Naqiya, S., & Setyabudi, T. G. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(9). ISO 690

Nopianti, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 51-61.

Pantow, M. S. R., Murni, S., & Trang, I. (2015). Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai

perusahaan yang tercatat di indeks Iq 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 961-971.

Puspita, Novita Santi. (2010). *Pengaruh Struktur Modal, Perumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*.

Putu Yunita, Gede Adi, Ananta Wikrama. (2014). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2008-2012*. (ejournal.undiksha.ac.id)

Rini, Diah Puspita. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45*. *Journal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Safrida, Eli. (2008). *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Manufaktur di BEJ*. Disertasi Medan: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. (repository.usu.ac.id)

Santoso, H., & Willim, A. P. (2022). The influence of asset structure and capital structure on firm value with asset productivity and operating activities as mediating variables. *International Journal Paper Public Review*, 3(1), 40-53.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. London: John Wiley & Sons.

Sukardi, Kodrat David dan Herdinata, Cristian, (2009). *Manajemen Keuangan*, Edisi pertama, Yogyakarta.

Susanti, Rika. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan*, Semarang : Universitas Diponegoro.

- Tui, S., M. Nurnajamuddin, M. Sufri, & Nirwana. (2017). Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks. *International Journal of Management dan Social Sciences* 7(1), 84-95.
- Umar, U., Anggraeni, R. N., & Haryani, S. (2020). The Influence of Capital Structure and Profitability on Firm Value on Property and Real Estate Sector in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 2(3), 184-195.
- Valentinov, V., & Hajdu, A. (2021). Integrating instrumental and normative stakeholder theories: a systems theory approach. *Journal of Organizational Change Management*, 34(4), 699-712.
- Vernando, J., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 13-25.
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman, E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 4, 2297-2324.

